



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Pada saat menuturkan suatu perintah kepada seseorang, penutur mengusik kebebasan mitra tutur untuk bertindak. Oleh karena itu untuk meminimalisasi usikan yang ditimbulkan, seorang penutur perlu memilih bentuk strategi yang tepat, yaitu pilihan strategi yang sesuai dengan kepentingan (untuk menekan atau mengurangi tekanan), situasi (mendesak atau normal), dan mitra tuturnya.

Strategi pada saat darurat akan berbeda dengan strategi pada saat normal. Pilihan strategi juga akan berbeda jika penutur dihadapkan pada mitra tutur yang memiliki kedudukan yang berbeda, begitu pula dengan kepentingan penutur akan tekanan yang ingin diberikan pada mitra tuturnya. Pilihan strategi yang dapat digunakan pada saat melakukan perintah, antara lain dengan menggunakan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Suatu peristiwa komunikasi dapat dikatakan sukses apabila kawan bicara dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh penutur. Penyampaian pesan

tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis ujaran. Pada kenyataannya untuk menyampaikan pesan imperatif tidak selalu menggunakan ujaran imperatif, karena ujaran deklaratif dan deklaratif-transmisif pun dapat digunakan.

Tindak tutur langsung suatu perintah dituturkan dengan menggunakan ujaran imperatif, antara lain:

- *meireikei*,
- bentuk *V-te kudasai*,
- bentuk *V-nasai*,
- bentuk *V-te kure*, dan
- *kinshikei*.

Tindak tutur tidak langsung dituturkan dengan menggunakan ujaran deklaratif dan ujaran deklaratif-transmisif. Ujaran deklaratif yang digunakan antara lain:

- bentuk *moshi...tara*,
- bentuk *~ttekoto*,
- bentuk *kurenkanou*,
- bentuk *V-te itadakitai*,
- bentuk *V-te bakkari*, dan

Ujaran deklaratif-transmisif yang digunakan antara lain:

- deklaratif-transmisif yang menyatakan pernyataan (ditandai dengan penggunaan fatis *yo* dan *wai*)

- deklaratif-transmisif yang menyatakan pertanyaan (ditandai dengan penggunaan *V-te kureru* dan *deshou* dengan intonasi tanya, dan bentuk *kuremasenka*)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada korpus yang dianalisis, penutur berbahasa Jepang cenderung memilih menggunakan tindak tutur tidak langsung dalam melakukan suatu perintah. Meskipun ada juga beberapa yang menggunakan tindak tutur langsung.

Dalam analisis terlihat juga bahwa penutur yang memiliki kedudukan lebih tinggi cenderung memiliki kebebasan untuk memilih ujaran mana yang ingin digunakan dalam memerintah; sedangkan penutur yang berkedudukan lebih rendah justru sebaliknya. Walaupun demikian, ada kalanya pada situasi yang memerlukan keefisiensian ujaran (pada saat mendesak/darurat) penutur yang memiliki kedudukan lebih rendah dapat dengan bebas memilih ujaran yang ingin digunakan (bahkan ujaran yang pada saat normal tidak umum digunakan).